

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang mengikut sertakan informasi dan lingkungan yang tersusun secara terencana untuk memudahkan siswa belajar. Pembelajaran adalah proses utama dalam proses sekolah yang melibatkan interaksi antara guru dengan anak. Dalam pembelajaran diperlukan lingkungan yang memadai untuk proses pembelajaran karena jika anak merasa nyaman dan aman pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Lingkungan tersebut tidak hanya tempat ketika pembelajaran berlangsung melainkan metode, media, peralatan yang di gunakan untuk menyampaikan informasi. Sanjaya (2008:102) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang dianggap mampu mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media seperti audio, video, gambar, program televisi dan lain sebagainya. Sehingga mampu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai sumber belajar yakni berperan sebagai fasilitator. Hal serupa juga diungkapkan oleh Gagne(1979:3) yang menyatakan bahwa, *instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated.*

Menurut Gagne mengajar merupakan bagian dari pembelajaran dan guru memiliki peran lebih penting dalam merancang fasilitas yang tersedia untuk digunakan anak untuk mempelajari sesuatu. Saat proses pembelajaran guru tidak serta merta hanya memberikan pengetahuan begitu saja melainkan guru juga harus mengetahui model serta metode

pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar. Sagala (2010:61) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “membelajarkan siswa dengan asas pendidikan serta teori belajar merupakan penentu untuk sebuah keberhasilan pendidikan”. Trianto (2010:51) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan Suatu perencanaan atau konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

2.1.2 Macam-Macam Pembelajaran

2.1.2.1 Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung yakni model pembelajaran dimana guru memberikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik yang berorientasi pada tujuan dan dirancang oleh guru. Menurut Killen dalam depdiknas (2010:2003) pembelajaran langsung atau *Direct Instoction* mengarah pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru pada murid secara langsung seperti melalui ceramah,tanya jawab, dan demonstrasi) dimana seluruh siswa didalam kelas ikut terlibat. Pendekatan ini berpusat pada guru.

Menurut Depdiknas (2010:23) menyebut bahwa tujuan utama dari pembelajaran langsung yakni untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik atau murid. Model belajar secara langsung dirancang agar terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur dan orientasinya pada pencapaian akademik. Guru berperan untuk menyampaikan informasi dalam penerapannya guru menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan berupa pengetahuan, fakta, konsep dan prinsip. Menurut Depdiknas

(2010:24), pembelajaran langsung memiliki karakteristik. Berikut merupakan karakteristik pembelajaran langsung yakni :

- 1) Transformasi atau perubahan keterampilan langsung
- 2) Memiliki orientasi tujuan tertentu
- 3) Materi pembelajaran yang terstruktur
- 4) Lingkungan belajar yang terstruktur
- 5) Distruktur oleh guru
- 6) Transformasi atau perubahan keterampilan langsung
- 7) Memiliki orientasi tujuan tertentu
- 8) Materi pembelajaran yang terstruktur
- 9) Lingkungan belajar yang terstruktur
- 10) Distruktur oleh guru

Dalam Depdiknas (2010:25) menurut Bruce dan Weil tahapan model pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Orientasi

Sebelum menjelaskan materi baru, guru memberikan kerangka pelajaran serta orientasi terhadap materi yang akan disampaikan, Orientasi-orientasi tersebut berupa :

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Mendiskusikan

c. Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung.

d. Menginformasikan kerangka pembelajaran.

2) Presentasi

Guru dapat menyajikan materi pembelajaran berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi tersebut dapat berupa penyajian materi secara bertahap sehingga mudah untuk dipahami dalam waktu yang singkat dan pemberian contoh.

3) Latihan terstruktur

Pada tahapan ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan. Peran guru dalam tahap ini memberikan umpan balik pada respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik serta memberikan koreksi terhadap tanggapan peserta didik yang salah.

4) Latihan terbimbing

Pada tahapan ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan latihan. Pada tahapan ini guru memberikan umpan balik pada peserta didik kemudian guru menilai peserta didik dengan melakukan latihan. Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan pada peserta didik tersebut

5) Latihan mandiri

Pada tahapan ini peserta didik melakukan kegiatannya secara mandiri setelah kegiatan lainnya telah selesai. Dalam pembelajaran langsung adapun kelebihanannya menurut Depdikas dalam Sudrajat (2011) adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran langsung guru mengendalikan isi materi serta urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk menekankan point-point penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d) Dapat dijadikan sebagai cara yang efektif pada saat mengajarkan informasi serta pengetahuan faktual yang terstruktur
- e) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan atau konsep yang eksplisit terhadap siswa yang berprestasi rendah
- f) Mampu dijadikan cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat dan merata terhadap seluruh siswa
- g) Dapat merangsang ketertarikan siswa dan antusiasme siswa

- h) Ceramah adalah cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi pada siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam menafsirkan informasi
- i) Ceramah memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan membuat siswa tidak stress.
- j) Model pembelajaran langsung mampu digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam pencapaian tertentu
- k) Model pembelajaran langsung menekankan pada kegiatan mendengarkan dan mengamati.
- l) Mampu menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung .
- m)Dapat memberikan pertimbangan antara teori dengan fakta yang mereka lihat
- n) Memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil suatu kegiatan .
- o) Siswa yang tidak mampu mengarahkan dirinya sendiri mampu tetap berprestasi jika model pembelajaran langsung mampu berjalan dengan efektif.

2.1.3.2 Pembelajaran tidak langsung

Pendidikan jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara keterpisahan fisik antara pendidik dengan peserta didik. Pada saat ini kita dihadapkan dengan pandemi covid 19 sehingga semua kegiatan dilakukan dari rumah seperti halnya pendidikan. Pada saat ini pendidikan juga dilakukan melalui jarak

jauh dengan menggunakan media berbasis internet yang di kenal dengan istilah E-learning. E-Learning adalah bentuk khusus pembelajaran dengan jarak jauh atau *Distance Learning* (Kartasasmita 2003). Pendidikan jarak jauh ini dipilih karena pada saat pandemic ini tidak mungkin melakukan pembelajaran secara langsung. Hal ini dilakukan agar mampu memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Pembelajaran jarak jauh dilakukan supaya kegiatan pendidikan mampu tetap berjalan seperti semestinya. Menurut undang-undang perguruan tinggi mengenai pendidikan jarak jauh (PJJ) nomer 12 tahun 2012 pasal 31 menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai macam media komunikasi.

Pendidikan jarak jauh akan memberikan layanan pendidikan secara jarak jauh ketika proses pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan internet atau disebut dengan E-Learning. Pelaksanaan E-Learning didukung oleh media elektronik seperti telepon, audio, videotape, transmisi komputer. Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau E-learning ini ada beberapa persyaratan untuk melakukan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan jaringan (jaringan dibatasi pada penggunaan internet), jaringan mampu berupa apa saja yakni LAN atau WAN.
2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik.

3. Tersedianya layanan tutor yang mampu membantu peserta belajar jika mengalami kesulitan.

Selain dari hal diatas, ada juga beberapa persyaratan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran learning yakni :

1. Lembaga yang mengelola kegiatan belajar mengajar ini mengerti cara mengelola sistem yang dipilihnya.
2. Memberikan sikap positif peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi computer dan internet (menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang positif)
3. Memberikan rancangan belajar yang dapat diketahui seluruh peserta didik
4. System evaluasi terhadap perkembangan serta kemajuan perkembangan peserta didik.
5. Memberikan umpan balik yang dikembangkan oleh penyelenggara.

Thompson (dalam cute,1999) menyebutkan bahwa *E-Learning is instocyional concent or learning experiences delivered or enabled by clectronic technology*. Selain itu, Thompson juga menyebutkan bahwa pembelajaran *E-Learning* memiliki kelebihan yakni mampu memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan masing-masing teknologi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin dan Nawi (2002) menyatakan bahwa pembelajaran *E-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan berbasis internet. Belajar melalui online mampu mempermudah kedua pihak karena

pemberian materi ajar lebih cepat, mudah, lebih efisien. Salah satu ciri dari *E-learning* yakni mengkombinasikan teknologi dan berbagai terapan praktis dan fakta baru melalui internet akses. Menurut Savel (Kartasasmita, 2004). *E-learning* mengintegritaskan teknologi elektronik dan pendidikan dalam penerapannya. Pembelajaran ini mampu dilakukan secara formal maupun non formal yang dilakukan dengan menggunakan telpon genggam, tv, video tape, dvd dan lain sebagainya. Tujuan dari pembelajaran jarak jauh yakni :

1. Memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai serta melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan.
2. Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat covid19
3. Memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

2.1.4 Pembelajaran Anak Usia Dini

2.1.4.1 Definisi Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini beserta upaya pembinaannya ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjut. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sebelum memasuki

jenjang pendidikan dasar. Menurut (Mansur, 2013) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki keterkaitan pada peletakan dasar arah perkembangan dan pertumbuhan serta enam perkembangan yakni perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, motoric, kecerdasan kognitif, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut Siibak dan vinter (2014) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan perawatan dan pelayanan pada anak usia lahir sampai enam tahun.

Wilhelm Froebel (1852) memiliki pandangan tersendiri terhadap pendidikan yang dikaitkan dengan hubungan individu, Tuhan, dan alam. Bermain merupakan metode pendidikan anak dalam meniru kehidupan orang dewasa dengan wajar. Pada masa pra-operasional atau yang sering disebut dengan *golden age* ini mereka dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, pengalaman bermakna bagi anak yang dapat dijadikan sebuah pondasi sebelum memasuki sekolah dasar. Jika pendidikan anak usia dini tidak diberikan secara maksimal, maka akan memberikan dampak buruk bagi anak. Dalam memberikan pendidikan pada anak, tidak hanya guru disekolah saja yang berperan aktif akan tetapi orang tua juga sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan anak karena guru merupakan fasilitator bagi anak. Jika antara guru dan orang tua mampu bekerjasama dengan baik maka pendidikan anak usia dini dapat berjalan secara maksimal. Adapun latar belakang pelaksanaan pengembangan prasekolah yakni meliputi :

1. Setiap anak memiliki hak untuk hidup serta berkembang, pemberian imunisasi, ASI, Gizi, kesehatan, monitoring pertumbuhan.
2. Hak tumbuh kembang, potensi masa anak, masa pertumbuhan, usia emas *Golden Age* :0-5 tahun simulasi potensi anak
3. Hak perlindungan, melindungi anak dari kekerasan fisik maupun non fisik, diskriminasi, eksploitasi serta jaminan akta kelahiran
4. Hak partisipasi, menjamin peran serta menghargai pendapat anak sesuai usia dan tingkat psikologisnya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Rousseau (1718) tentang gambaran pendidikan pada anak usia dini yakni pendidikan yang bersifat alamiah atau *back to nature* atau yang sering disebut dengan naturalisme. Naturalisme itu sendiri diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh dari alam, manusia, benda yang sifatnya alamiah sehingga memacu perkembangan mutu, misalnya kebahagiaan, rasa ingin tahu, sportifitas. Sejalan dengan pendapat Pestalozzi (1827) mengintegrasikan kehidupan rumah, vokasional, pendidikan, baca tulis. Beliau meyakini bahwa segala bentuk pendidikan yakni melalui panca indra dan melalui pengalamannya merupakan potensi yang akan dikembangkan. Belajar yang paling baik yakni menggunakan panca indra.

Pada saat memberikan pendidikan pada anak usia dini, guru dan orangtua haruslah memahami bagaimana karakter anak sebab karakter anak sangatlah berbeda dengan orang dewasa atau anak yang sudah memasuki sekolah formal. Berikut ini karakteristik anak usia dini menurut Cross (2013) yakni:

1. Bersifat egosentris

Anak masih mudah terpengaruh oleh akalnya yang masih sederhana dan sempit sehingga belum mampu memahami perasaan serta pikiran orang lain

2. Bersifat

Bredenkamp (2007) berpendapat bahwa anak-anak memiliki keunikan tersendiri misalnya gaya belajar, minat serta latar belakang keluarga.

3. Mengekspresikan perilakunya secara spontan

Apa yang ditampilkan anak umumnya bersifat asli atau secara spontan tanpa dibuat-buat.

4. Bersifat aktif dan energik

Aktivitas dan gerakan energik merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan ini tidak hanya untuk melatih gerakan fisik anak melainkan untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya: Sosial-emosional, kreativitas, kognitif, dan seni (Pica & Bredenkamp, 2007).

5. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat serta antusias terhadap banyak hal

Pada usia 4-5 tahun perilaku ini menonjol yakni anak mulai memperhatikan, membicarakan, serta selalu menanyakan apapun yang dilihatnya. Peck, J.T. et al (2007) memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

6. Memiliki sifat eksploratif dan jiwa berpetualang

Pada tahapan ini anak memiliki rasa ingin tahu sangat kuat, anak suka mencoba, mempelajari hal baru dan sangat intens terhadap benda yang dimilikinya.

7. Kaya fantasi

Memiliki banyak imajinasi yang mampu diceritakan melebihi sesuatu yang telah dialaminya sesuai dengan pengalamannya.

8. Masih mudah frustrasi

Anak mudah marah dan menangis ketika keinginannya tidak dituruti atau tidak dipenuhi.

9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan saat melakukan sesuatu mereka tidak memikirkan apakah itu membahayakan baginya atau tidak.

10. Mempunyai daya perhatian yang pendek

Berg (2009) berpendapat bahwa sepuluh menit waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk duduk dan mampu memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

11. Memiliki masa belajar yang paling potensial

Diungkapkan oleh Brener, B (2010): sejak tahun 1990 NAEYC mengampanyekan masa awal kehidupan ini sebagai masa belajar dengan slogan “*Early Years* dan *Learning Years*”.

12. Semakin berminat pada teman

Pada tahapan ini ia mulai mampu menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Dalam komunikasi memiliki cukup perbendaharaan kata. Dalam berteman, mereka masih memilih berdasarkan kesukaan atau kecocokan aktivitas serta keinginan. Sikap egosentris juga masih melekat pada tahapan ini.

2.1.5 Pembelajaran Anak Usia Dini

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sangat berkaitan yang berasal dari kata yang sama yakni dari kata “ajar” yang memiliki makna sebagai petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui (Fadlillah, 2016:132). Pembelajaran merupakan penjabaran dari kata belajar. Dalam pembelajaran memerlukan interaksi antara individu satu dengan lainnya, sedangkan dalam belajar dapat dilakukan dengan mandiri. Hamalik (2007:57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Permendikbud No.146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan maksud untuk memberikan stimulasi dan mengembangkan potensi anak usia dini yang menyenangkan.

2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak melalui nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan agama dan moral tersebut meliputi kemampuan untuk mengenal nilai agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, memiliki perilaku jujur, sopan, hormat, menjaga kebersihan lingkungan dan diri, memiliki sikap toleransi, memahami hari besar agama. Fisik

motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kognitif meliputi belajar memecahkan masalah, belajar, berfikir logis dan simbolik. Bahasa meliputi reseptif, mengekspresikan bahasa. Sosial emosional meliputi kesadaran diri, rasa tanggungjawab, dan perilaku proposional. Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan mampu mengapresiasi karya seni, gerak tari, dan drama. Masing-masing stimulasi tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh anak.

2.1.6 Proses Pembelajaran Anak usia dini

2.1.6.1 Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran anak usia dini meliputi program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Perencanaan tersebut harus dimiliki dan dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

1. Program semester

Program semester merupakan rencana pembelajaran yang dibuat dalam satu semester. Setiap awal semester program ini telah dibuat. Program semester berisikan daftar tema dalam satu semester serta alokasi waktunya. Selain itu, setiap tema harus mencantumkan kompetensi dasar sebagai acuan tingkat capaian belajar. Kompetensi belajar tersebut harus mencakup enam lingkup perkembangan yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Program semester harus memuat kompetensi dasar, tema, sub tema dan

alokasi waktu. Setiap semester memiliki waktu efektif 17 minggu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan ‘

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan merupakan penjabaran dari program semester. Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa RPPM disusun sebagai acuan dalam pembelajaran satu minggu. Dalam RPP harus memuat delapan komponen utama yakni identitas lembaga, semester, bulan, minggu, tema/sub tema, kelompok layanan, alokasi waktu, kompetensi dasar, materi pembelajaran, rencana kegiatan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Dalam perencanaan ini harus memuat identitas lembaga, materi kegiatan, alat dan bahan, rencana kegiatan dan penilaian.

2.1.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dibagi menjadi tiga kegiatan yakni pembukaan, inti, penutup. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran dimulai. Kegiatan pembukaan berlangsung sekitar 20-30 menit . Kejadiannya berupa salam, doa sebelum belajar,

bernyanyi dan bertepuk tangan dan menyampaikan aturan-aturan kegiatan pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan ini dari kegiatan yang telah direncanakan. Waktu kegiatan inti lebih lama dibanding kegiatan pembukaan atau penutup. Durasi waktu sekitar 80-90 menit. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 kegiatan inti bermaksud sebagai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung terhadap anak sebagai pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung sekitar 20 menit sampai 30 menit. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menggali kembali kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dalam satu hari. Kegiatan ini berisikan tentang perasaan anak, menceritakan aktivitas bermain, bernyanyi, bertepuk tangan, menyampaikan materi yang akan dilakukan berikutnya kemudian doa dan salam penutup. Masing-masing kegiatan tersebut bersifat fleksibel tergantung bagaimana situasi dan masing-masing lembaga tentunya tidak sama.

2.1.6.3 Evaluasi atau Penilaian Anak Usia Dini

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru. Menurut Carl H. Witherington (1952) *“an evaluation is a declaration that something*

has or does not have value". Sejalan dengan pendapat tersebut, Wand dan Brown (1957) bahwa evaluasi berarti "*refer to the act or process to determining the value of something*". Proses dan hasil dari evaluasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai pengamatan, latar belakang serta pengalaman. Tujuan dari evaluasi yakni untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berhubungan dengan nilai dan arti.

Menurut Ralph Tyler (1950) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Brewer dalam Soemarti (2000) menyatakan bahwa penilaian merupakan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari sebuah program atau perkembangan dari seorang anak. Penilaian dilakukan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan individu.

Ada beberapa teknik penilaian di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam lampiran kelima Permendikbud No.146 Tahun 2014 ada tujuh teknik penilaian anak usia dini sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal.

2. Percakapan

Percakapan dapat dilakukan oleh pendidik dengan melakukan wawancara atau memberi pertanyaan pada anak yang

percakapan tersebut juga disesuaikan dengan perkembangan anak agar tidak monoton (Fadlillah 2016:235)

3. Penugasan

Teknik ini dengan memberikan tugas yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. tugas tersebut bisa dilakukan dengan kelompok maupun individu.

4. Unjuk kerja

Teknik penilaian ini melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan atau aktivitas yang mampu diamati.

5. Hasil karya

Teknik penilaian ini dengan cara melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan kegiatan.

6. Catatan anekdot

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika peristiwa terjadi tiba-tiba baik positif maupun negatif.

7. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai tumbuh kembang anak. Portofolio berupa hasil karya anak dalam waktu dan tugas tertentu yang didokumentasikan.

2.1.7 Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

2.1.7.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh di Indonesia pada saat ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa memberikan kecakapan hidup di masa pandemic covid 19. Guru juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh yakni untuk membantu dan memberikan arahan pada anak dan terus memberikan rangsangan pada siswa agar terus melakukan kegiatan belajar walaupun tidak sekolah dan kegiatan sekolah terganggu tidak seperti masa normal. Adapun peranan penting guru saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh menurut Kemendikbud 2020 yakni sebagai berikut :

1. Membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi covid19.
2. Selalu melibatkan siswa untuk terus belajar walaupun kegiatan belajar normal sedang terganggu
3. Memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai serta melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan.
4. Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat covid19
5. Memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Apabila orangtua memiliki kendala atau kesulitan pada saat mendampingi anak belajar maka orangtua bisa menghubungi guru untuk memberikan sebuah solusi. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini sangat perlu melakukan kerjasama atau koordinasi antara guru dengan orangtua. Jika komunikasi antara guru dengan orangtua berjalan dengan baik maka penerapan pembelajaran jarak

jauh ini mampu dilakukan secara maksimal sebab anak tidak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu, orangtua juga harus memiliki keterampilan di bidang internet sebab penerapan pembelajaran jarak jauh melalui internet atau online.

2.1.7.2 Pembelajaran *Home Visit*

Home visit itu sendiri diambil dari bahasa Inggris yakni home berarti rumah dan *visit* artinya kunjungan. *Home visit* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi covid-19. Melalui *home visit*, pendidik mampu melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Howard, K.S., dan Jeanne Brooks-Gunn (2009) telah mengembangkan *home visit* untuk memberikan pelayanan pembelajaran dari rumah untuk memberikan stimulasi sejak anak usia dini (Komalasari, 2016). Selain itu, (Lin & Bates, 2010) juga mengemukakan pendapat bahwa “*home visit are an excellent opportunity for teacher to learn about the diverse backgrounds of their student firsthand*”. Pembelajaran *Home visit* dapat dilaksanakan ketika di suatu daerah tersebut memiliki risiko penyebaran Covid-19 yang sangat rendah atau sering disebut dengan zona hijau maupun kuning.

Zona hijau merupakan wilayah yang aman. Tujuan dari *home visit* itu sendiri yakni untuk melakukan pembelajaran di saat pandemi covid-19. Adanya *home visit* diharapkan pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal. Penerapan dari pembelajaran ini memiliki penerapan yang berbeda di setiap lembaga. Seperti halnya di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sawojajar, Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawangrejo, dan Taman Kanak-Kanak

Dharma Wanita Kerang. Dari ketiga lembaga tersebut memiliki penerapan Home visit yang berbeda. Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sawojajar penerapannya setiap hari senin dan sabtu. Untuk hari senin anak-anak mengambil tugas dan sabtu mengumpulkan tugas namun ada kegiatan pembelajaran walau dengan durasi waktu yang sebentar yakni pukul 08.00-09.00 WIB . Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawangrejo penerapan pembelajaran *home visit* dilakukan setiap hari senin sampai kamis. Penerapannya yakni setiap hari senin sampai kamis guru datang kerumah anak. Sekali kunjungan guru mampu mengajar sekitar 5 sampai 6 anak karena dalam satu rumah langsung dengan beberapa anak yang rumahnya di sekitar tempat kunjungan. Setiap kunjungan pukul 08.00-09.30WIB. Sedangkan di lembaga Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kerang penerapannya setiap hari senin sampai jumat. Pendidikan jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara keterpisahan fisik antara pendidik dengan peserta didik. Pada saat ini kita dihadapkan dengan pandemi covid-19.

2.1.7.3 Peranan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi covid-19, orang tua juga memiliki peranan penting untuk kelancaran pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi dan cinta kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral serta sosial. Keluarga merupakan pendidikan pertama sebelum ia memasuki sekolah baik sekolah formal maupun non formal. Menurut BKKBN 1999, Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang di bentuk

berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan yang selaras, seimbang antara keluarga, masyarakat dan lingkungan. Menurut Nasution (1986) orang tua adalah orang yang memiliki tanggungjawab dalam suatu keluarga. Dalam keluarga ayah dan ibu berperan untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu untuk mengarahkan anak agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Di masa pandemi covid-19 kegiatan pendidikan anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan dengan di sekolah. Dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 menetapkan aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan berkerja dari rumah bagi guru termasuk di satuan PAUD. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak pada saat belajar juga akan membangun komunikasi yang lebih dengan anak. Komunikasi ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai aktivitas yang bermanfaat (Prianto, 2020). Kebijakan mengenai belajar di rumah sangat melibatkan peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar, pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini (Lestari, 2020). Menurut Baharun (2016) interaksi yang intens antara anak maupun orang dewasa yang memiliki hubungan khusus akan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Menurut Sundari dan Yuridho (2018) orang tua memiliki peranan penting dalam mendampingi anak sebagai berikut :

1. Anak merasa tidak sendiri
2. Orang tua pemberi semangat

3. Memberikan fasilitas pada anak
4. Tempat berdiskusi dan bertanya
5. Membantu mengenali diri anak sendiri
6. Melihat serta mengembangkan bakat anak
7. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Hal-hal tersebut merupakan peranan penting orang tua dalam masa pandemi covid-19 sebab orang tua menjadi guru bagi anak. Sehingga orang tua perlu mempersiapkan diri dengan baik agar pembelajaran pada anak mampu terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2.2 Kajian Relevan

Peneliti juga mengkaji dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yakni penelitian Ida Yeni Rahmawati, M.Pd dengan judul “Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19”. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti Proses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada sasaran penelitian. Peneliti terdahulu fokus pada pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 sedangkan peneliti berfokus pada fenomenologi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19
2. Selanjutnya peneliti mengkaji penelitian dengan judul Era Big data & Learning Social Network bagi anak usia dini (Studi Fenomenologis pemanfaatan sosial media terhadap multiple intellegences anak usia dini) oleh Muhhibudin Fadlillah M.Pd. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas pemanfaatan sosial media dan smartphone untuk dijadikan sebagai media

pembelajaran bagi anak usia dini. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada sasaran yang difokuskan. Pada penelitian terdahulu lebih mengacu pada era big data sedangkan peneliti lebih fokus pada saat pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan Euis Kurniawati, Dina Kusmanita Nur, Alfaeni Fitri Andriani dengan judul “Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19”. Penelitian ini menganalisis peranan orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan di rumah yang melibatkan orang tua di dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua di masa pandemi covid-19. Perbedaannya yakni di dalam penelitian ini hanya berfokus pada peranan orang tua di masa pandemi covid-19 saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus terhadap fenomenologi pembelajaran yang meliputi pembelajaran jarak jauh, pembelajaran dengan *home visit* .
4. Selain itu, peneliti juga mengkaji penelitian dengan judul “Peran orang tua dan Pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan guru sama-sama memiliki peranan penting bagi anak agar perkembangan anak seimbang. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yakni hanya memfokuskan pada perilaku disiplin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada fenomenologi pembelajaran di masa pandemi covid-19 .